

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tidak selalu berjalan mulus sesuai harapan tetapi selalu ada tantangan serta rintangan yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut. Sejak adanya virus Covid-19 pada Maret 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 membuat proses pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka, kini menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Tepatnya pada tahun ajaran 2020/2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud R.I) mulai menerapkan pembelajaran daring di zona merah, orange dan kuning, berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Walaupun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring tetapi guru tetap harus melaksanakan tugasnya dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring tentunya membutuhkan kesiapan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut khususnya kesiapan dari guru selaku pendidik, dan dari siswa selaku peserta didik. Guru selaku pendidik harus mempunyai kompetensi-kompetensi dan tentunya harus menguasai teknologi, tak hanya itu guru juga membutuhkan fasilitas dalam melaksanakan pembelajaran daring, dan dari siswa selaku peserta didik harus mempunyai motivasi belajar yang baik, dukungan lingkungan, dan juga membutuhkan fasilitas yang dapat menunjang keikutsertaan dalam pembelajaran daring. untuk menjamin tercapainya tujuan dari pada pembelajaran yang dilaksanakan dalam situasi dan kondisi seperti ini.

Dari paparan Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Jumat 7 Agustus 2020 tentang pembelajaran jarak jauh (PJJ) terdapat banyak tantangan. Baik dari guru, orang tua dan juga siswa. Tantangan yang dihadapi guru diantaranya, guru kesulitan mengelola pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan

cenderung fokus pada penuntasan kurikulum, waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar, dan juga guru kesulitan berkomunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah. Kemudian tantangan yang dihadapi orang tua, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggung jawab lainnya, orang tua kesulitan dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah. Serta tantangan bagi siswa, siswa kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluhkan beratnya penugasan soal dari guru, serta peningkatan rasa stress dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan.

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh penulis pada bulan November 2020 di SDN 75 Kota Tengah Kota Gorontalo, dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring, terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya, yaitu belum semua siswa mempunyai *handphone*, jaringan internet yang kadang kala bermasalah, siswa sering merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, serta tidak semua siswa didampingi orang tuanya karena sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ataupun dapat mengurangi keefektifan dari pembelajaran daring tersebut.

Dari paparan masalah di atas penulis melakukan penelitian, dengan memilih judul ***“Kendala yang Dihadapi Guru Kelas III Dalam Pembelajaran Daring di SDN 75 Kota Tengah Kota Gorontalo”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Belum semua siswa mempunyai *handpone*.
2. Jaringan internet kadang kala bermasalah.
3. Siswa sering merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.
4. Tidak semua siswa didampingi orang tua dalam proses pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja masalah yang dihadapi guru kelas III di SDN 75 Kota Tengah Kota Gorontalo dalam pelaksanaan pembelajaran Daring
2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru kelas III untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran daring.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja masalah yang dihadapi guru kelas III di SDN 75 Kota Tengah Kota Gorontalo dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh guru kelas III untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran daring.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan kedepannya oleh sekolah guna perbaikan proses pembelajaran. Serta bisa menjadi acuan oleh peneliti-peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Menjadi masukan kepada pihak sekolah khususnya kelas III untuk perbaikan proses pembelajaran daring agar mutu pendidikan bisa mengalami peningkatan walaupun dalam masa pandemi Covid-19.

- b. Bagi siswa

Menjadi suatu pembelajaran serta motivasi untuk lebih giat belajar dalam situasi apapun dan dengan cara bagaimanapun untuk meningkatkan prestasinya.